

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DIARE MASYARAKAT TERDAMPAK BANJIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIBELA

Rahmawati<sup>1</sup>, Zulfa Mahdiatur Rasyida<sup>2</sup>

[rahmawati.sragen20@gmail.com](mailto:rahmawati.sragen20@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulfarasyida@aiska-university.ac.id](mailto:zulfarasyida@aiska-university.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

### ABSTRAK

Desa Sebrang Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Desa tersebut termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Sibela yang kerap dilanda banjir luapan dari Sungai Bengawan Solo. Banjir yang disebabkan tumpukan sampah menimbulkan genangan air dan penyebaran penyakit, salah satunya diare. Tingginya kasus diare pasca banjir mendorong tenaga kesehatan memberikan layanan melalui puskesmas keliling. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan warga tentang pencegahan diare pada wilayah yang terdampak banjir. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 106 dan sampel 56 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisa univariat. Hasil: Responden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan, berusia lansia awal, pendidikan terakhir SMA/SMK dan bekerja sebagai karyawan swasta. Pada tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori baik sebanyak 47 responden (83,9%). Kesimpulan: Gambaran pengetahuan warga tentang pencegahan diare pasca banjir di Desa Sebrang Lor Rt05/Rw08 dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pencegahan Diare, Banjir.

### ABSTRACT

*Village, Jebres District, Surakarta City. The village falls within the Sibela Community Health Center's working area, which is frequently affected by flooding from the Bengawan Solo River. Floods caused by piles of garbage lead to stagnant water and the spread of diseases, one of which is diarrhea. The high number of diarrhea cases after the flood encouraged health workers to provide services through mobile health centers. The Objective of the Research: To find out the overview of residents' knowledge about preventing diarrhea in areas affected by flooding. Methods: This research used a descriptive method with a quantitative approach. The population consisted of 106 respondents and a sample of 56. The research instrument used was a questionnaire with univariate analysis. Result: The majority of respondents in this study were women, in their early twenties, with a high school/vocational high school education, and private sector employees. The community's knowledge level was in the good category, there were 47 respondents (83.9%). Summary: Overview of residents' knowledge about preventing post-flood diarrhea in Sebrang Lor Village Rt05/Rw08 is in the good category.*

**Keywords:** Knowledge, Prevention Diarrhea, Floods.

### PENDAHULUAN

Prevalensi banjir di dunia berdasarkan The Asia Pasific Disaster Report pada tahun 2000 sampai 2020 termasuk dalam bencana tertinggi yaitu sebanyak 1.485 kejadian (Economic Social Commission Asia Pacific, 2021). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 1.718 peristiwa bencana alam di Indonesia selama periode Januari – Juni. Banjir masih mendominasi jumlah bencana alam di tanah air dengan total 652 kejadian. Jumlah ini setara 37,95% dari total kejadian bencana alam nasional pada periode tersebut (BNPB, 2023). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan bencana banjir. Sebagian besar kejadian banjir luapan sungai di Provinsi Jawa Tengah juga merupakan kejadian yang hampir pasti terjadi ketika musim

hujan tiba sebanyak 110 kejadian pada periode November 2023 – April 2024 (Pusdatan Jateng, 2024). Di Surakarta kejadian banjir sebanyak 3 Kejadian (BPBD, 2024).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mengungkapkan bahwa Kota Surakarta merupakan wilayah yang rentan terhadap banjir karena dilalui oleh Sungai Bengawan Solo. Salah satu daerah yang berpotensi bencana banjir di kota Surakarta yaitu di Kelurahan Jebres, dimana terdapat 3 puskesmas yaitu Puskesmas Mojosongo, Puskesmas Pembantu Mojosongo dan Puskesmas Sibela. Hal ini terbukti dengan peristiwa banjir yang terjadi pada 21 Oktober 2024, dimana hujan deras berlangsung selama beberapa jam dan mengakibatkan banjir di beberapa area di Kota Surakarta. Desa Sebrang Lor yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sibela merupakan salah satu daerah terdampak banjir dengan jumlah korban mencapai 31 kepala keluarga (BPBD, 2024).

Banjir meningkatkan risiko penyakit menular, terutama diare, yang dapat disebabkan oleh sanitasi buruk dan air yang tercemar. Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa diare adalah salah satu penyakit utama yang muncul pasca banjir, yang berdampak pada kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2023). Dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir adalah meningkatnya angka kejadian penyakit menular dan terkait dengan sanitasi seperti kejadian diare. Intergovernmental Panel On Climate Change (IPPC) menyebutkan bahwa diare merupakan isu yang serius dalam bencana banjir (Arashi et al, 2024).

Berdasarkan penelitian Marselina, et al., (2024) Peningkatan kasus diare terjadi selama banjir, ditunjukkan oleh data di wilayah rawan banjir, yaitu sejumlah 30,6% kejadian diare di daerah terdampak banjir. Tingginya kasus diare diduga memiliki keterkaitan yang kuat dengan menurunnya kualitas lingkungan akibat banjir, khususnya terkait dengan sanitasi yang tidak memadai dan tercemarnya sumber air bersih. Diare merupakan penyakit endemis dan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. WHO (World Health Organization) memperkirakan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 400 juta kasus diare yang mengakibatkan 1,31 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2019. Pada tahun 2023 kasus diare di Indonesia sebanyak 818.687 kasus dengan persentase 22,18% (Kemenkes RI, 2023). Data risekdas pada tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan kejadian diare di Provinsi Jawa Tengah yaitu 6,7% menjadi 8,4% dengan total sejumlah 132.565 kasus (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2023 di kota Surakarta, jumlah penderita diare pada semua umur yang di layani di sarana kesehatan sebanyak 58,73% dengan total jumlah 8.998 kasus (Dinkes Surakarta, 2023).

Diare yang ditularkan melalui air merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak, kemajuan substansial dalam kesehatan masyarakat dan pengendalian penyakit menular telah mengakibatkan kematian akibat diare menurun sebesar 4% per tahun, pada musim hujan masih banyak rumah penduduk yang terendam banjir, hal tersebut sangat rentan terhadap peningkatan terjadinya diare karena air sungai yang meluap menyebabkan lingkungan rumah penduduk dipenuhi sampah dan sumber air bersih juga tercemar (Sari et al., 2022). Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui cara pencegahan diare pasca banjir, termasuk dampak penyakit diare yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Banyak masyarakat yang belum memahami langkah-langkah pencegahan diare saat banjir, seperti pentingnya menjaga kebersihan tangan, mengonsumsi air bersih, dan mencari pengobatan jika mengalami gejala diare (Anwar, 2021).

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, Oleh karena itu perlu suatu upaya terpadu dan menyeluruh dari semua pihak untuk upaya pencegahan diare pasca banjir melalui perencanaan yang matang melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat-masyarakat rumah tangga melalui program pendidikan kesehatan yang tepat, pencegahan dan penanggulangan bencana yang dilakukan secara terpadu dengan

peran masyarakat secara aktif melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana termasuk resiko wabah diare pasca banjir (Anwar, 2021).

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara realita dan obyektif terhadap suatu kondisi tertentu yang sedang terjadi dalam kelompok masyarakat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner dengan 10 item pertanyaan mengenai pencegahan diare pasca banjir yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti di RT03 Joglo dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validitas  $r$  hitung 0,320-0,744, dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,3061). Hasil uji reliabilitas nilai Alpha Cronbach 0,719, dinyatakan reliabel karena nilai alpha lebih dari 0,60.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sebrang Lor Rt05/Rw08, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Jumlah populasi sebanyak 106 jiwa dan sampel 53 responden yang dihitung dengan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan non probability sampling dengan cara purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel data yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi; Masyarakat yang berdominasi di Desa Sebrang Lor, masyarakat yang berusis 15-50 tahun. Kriteria eksklusi; Masyarakat dengan gangguan mental/tidak sehat secara fisik, masyarakat yang tidak mampu berkomunikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	19	33,9
	perempuan	37	66,1
2.	<b>Usia</b>		
	15-20 Tahun (Remaja)	17	30,4
	21-30 Tahun (Dewasa)	9	16,1
	31-40 Tahun (Dewasa Akhir)	10	17,9
	41-50 Tahun (Lansia Awal)	20	35,7
3.	<b>Pendidikan</b>		
	SD	9	16,1
	SMP	15	26,8
	SMA/SMK	28	50,0
	Sarjana	4	7,1
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	Pelajar	10	17,9
	Mahasiswa	1	1,8
	Ibu Rumah Tangga	9	16,1
	Swasta	24	42,9
	Wiraswasta	11	19,6
	Guru	1	1,8

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yakni 37 responden (66,1 %). Mayoritas responden berada pada kategori usia lansia awal yakni 20 responden (35,7 %). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan pada kategori SMA/SMK yakni 28 responden (50,0 %). Dan mayoritas responden memiliki pekerjaan swasta yakni 24 responden (42,9%).

Tabel 2 Dstribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pencegahan Diare Masyarakat Terdampak Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	47	83,9
2.	Cukup	7	12,5
3.	Kurang	2	3,6

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan diare masyarakat terdampak banjir di wilayah kerja puskesmas sibela menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 47 responden (83,9 %).

## **Pembahasan**

### **a. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan sebanyak 37 responden atau sebesar 66,1%, sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 19 responden atau 33,9%. Banyaknya responden perempuan dikarenakan ketika sedang penelitian dilapangan mayoritas laki-laki sedang bekerja sehingga tidak ditemui oleh peneliti. Seorang perempuan cenderung dirumah sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik responden dari jenis kelamin menjadi salah satu faktor tingkat pengetahuan seseorang. Bahwasanya perempuan akan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan berproses dengan baik daripada laki-laki, sehingga dari motivasi belajar yang tinggi akan mendorong perempuan untuk mengetahui dan mempelajari banyak hal terutama dalam tingkat pengetahuannya (Hidayanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia terbanyak pada usia lansia awal (41-50 tahun) sebanyak 20 responden (37,7 %). Usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkat produktifitas seseorang dalam pengetahuan terhadap suatu bencana dan melakukan upaya untuk peningkatan manajemen dalam menghadapi bencana (Meutia et al., 2024). Usia menjadi faktor menentukan kematangan seseorang baik dalam berpikir dan bertindak. Maka dari itu semakin matang usianya akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya yang berpengaruh pula pada tingkat pengetahuannya, sikap, maupun praktik seseorang dalam kelangsungan hidupnya dan pengalaman yang telah dibentuknya (Rizki dan Hermawanti, 2025). Sehingga usia menjadi faktor yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi semakin baik dalam menghadapi bencana di daerah rawan banjir.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas yaitu SMA/SMK sebanyak 28 responden (50,0 %). Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang pengetahuan seseorang, karena pendidikan erat kaitanya dengan ilmu yang diperoleh untuk keberlangsungan hidup baik secara individu atau bermasyarakat. Sehingga pendidikan sangat erat kaitanya dengan pengetahuan yang berarti semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin luas juga pengetahuannya (Anwar, 2021). Tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh kepada seseorang untuk memberikan respon dan bersikap secara baik dalam menghadapi suatu permasalahan, karena mereka akan cenderung berpikir rasional terlebih dahulu sebelum bertindak (Meutia et al., 2024). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi memberikan kesiapan kepada warga masyarakat dalam menghadapi suatu bencana atau penyakit yang terjadi dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yakni karyawan swasta yakni sebanyak 24 responden (42,9 %). Pekerjaan seseorang juga menjadi salah satu faktor untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui pekerjaan yang dijalani oleh seseorang maka akan menjadikannya

lebih produktif dan memiliki motivasi baik dari segi ilmu pengetahuan ataupun prestasi kerja yang mendorong untuk terus belajar. Sehingga melalui pekerjaan yang dijalani, dapat pula meningkatkan pengetahuan seseorang untuk terus bertindak secara rasional dalam menghadapi suatu kondisi (Imran et al., 2023). Namun dengan status lain seseorang baik yang tidak bekerja juga tidak menutup kemungkinan mereka dapat mengatasi permasalahan ketika mengalami bencana atau penyakit, mengingat banyaknya informasi yang tersedia saat ini (Sari et al., 2022).

#### **b. Tingkat pengetahuan pencegahan Diare Masyarakat Terdampak Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan diare masyarakat terdampak banjir di wilayah kerja Puskesmas Sibela mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 47 responden (83,9 %). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti Rizki dan Hermawati, (2025) yang didapatkan data bahwa responden memiliki pengetahuan tentang diare pasca banjir dengan kategori baik sebanyak 54 responden (75,0%). Banyak masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi melalui media dan internet, serta peran aktif pihak puskesmas yang secara rutin melakukan kunjungan setiap bulan melalui program puskesmas keliling untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan.

Tingkat pengetahuan dikaitkan dengan indikator berupa tahu, memahami, aplikasi, sintesis, analisis dan evaluasi. Jika responden telah berpengetahuan baik maka hal ini dikarenakan indikator tahu responden mengenai pencegahan penyakit pasca banjir dengan menjaga daya tahan tubuh dan membersihkan lingkungan sekitar pasca banjir sudah baik dalam penanganannya (Imran et al., 2023). Sebagian besar masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik, hal ini dikaitkan juga dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti usia, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman (Umri et al., 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari segala sesuatu yang telah diketahui, dipahami atau disadari oleh seseorang ketika melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan termasuk objek penting sebagai proses seseorang membentuk perilaku terbuka (overt behavior) dari pengetahuan tersebut akan memunculkan respon untuk pengambilan keputusan, sikap dan perilaku yang dihadapi dalam suatu peristiwa (Sari et al., 2022). Apabila masyarakat telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka dapat diartikan jika sudah memahami dengan baik pula hal-hal yang berkaitan dengan bencana banjir, baik pencegahannya, cara menanggulangnya dan menangani dampak yang terjadi setelahnya termasuk pada penyebaran penyakit diare (Meutia et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa warga masyarakat Desa Sebrang Lor RT05/RW08 memiliki kategori pengetahuan baik. Pengetahuan masyarakat dikatakan baik untuk manajemen pra bencana dalam menghadapi bencana banjir, terutama dalam pencegahan penyakit diare. Pengetahuan masyarakat diperoleh dari pengalaman atas terjadinya bencana banjir dari tahun sebelumnya dan adanya peran tenaga kesehatan dalam memberikan sosialisasi serta puskesmas keliling sehingga informasi dalam pencegahan penyakit diare telah diperoleh masyarakat. Oleh karena itu, saat ini setiap keluarga telah menjaga lingkungan tetap bersih, pola hidup sehat dan mempersiapkan obat-obatan untuk menangani dampak pasca banjir dikemudian hari. Selain itu untuk mencegah terjadinya banjir dari pemerintah dan masyarakat telah memperbaiki saluran drainase.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Sibela, berdasarkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan usia lansia awal antara 41-50 tahun, status pendidikan terakhir SMA/SMK dan bekerja sebagai karyawan swasta. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam pencegahan diare. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat berdasarkan dari pengalaman atas terjadinya banjir pada tahun sebelumnya dan adanya edukasi dari tenaga kesehatan setempat menangani cara pencegahan diare.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang berdampak pada pelaksanaan yang telah direncanakan sebaik mungkin agar mendapat hasil yang memuaskan, tetapi pada realitanya tidak sesuai harapan yang diinginkan karena terlihat sulit untuk membuahkan hasil yang sempurna. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan wawancara mendalam kepada responden dan tidak melakukan analisis lebih lanjut. Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan diare pasca banjir.

Diharapkan seluruh masyarakat senantiasa termotivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit diare, khususnya saat terjadi bencana banjir. Upaya ini penting dilakukan agar dapat meminimalisir risiko penyebaran wabah penyakit di lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan aktif mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir yang diselenggarakan oleh instansi kesehatan seperti puskesmas maupun badan penanggulangan bencana di daerah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., Nikmah, L., Nurhidayah, A., dan Fariz, I. A. (2022). Analisis Dampak Banjir Tahunan Di Desa Sirau, Kec. Kemranjen. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 206. <https://doi.org/10.26623/Jdsb.V24i1.3605>
- Anwar, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Diare Pasca Banjir Rob Di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (Bikes)*, 1(1). <https://doi.org/10.51849/J-Bikes.V1i1.2>
- Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., dan Widiyari, N. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal Of Health And Medical Science*, 1(3), 15–26.
- Arashi, F. B., Lestari Iskandar, A., Sarifah, F., Azril, M., Ramadhan, R., Daniswara, M. P., dan Rahmadhani, F. (2024). Analisis Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pada Masyarakat. *Bandar: Journal Of Civil Engineering*, 6, 2.
- Dinkes Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Surakarta 2023*. 1–207.
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(4), 557–586.
- Imran, V. D., Yunus, P., dan Damansyah, H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Pasca Banjir Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 188–197. <https://doi.org/10.55606/Jrik.V3i1.1289>
- Kemenkes. (2023). No Title.
- Kemenkes RI. (2023). *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Rencana Aksi Program P2p*, 86.
- Marselina, Larasati, R. D., Vidyanto, Sari, N. F., Nuriyah, N. A., dan Nurhalisah, S. (2024). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Rawan Banjir Desa Lembasada Kabupaten Donggala. *Jurnal Ners*, 8(1), 262–271.
- Meutia, Z., Zara, N., dan Putri, B. I. (2024). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap

- Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Pasca Banjir Di Desa Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara The Influence Of Health Promotion Media On Mothers ' Knowledge In Dealing With Diarrhea In C. *Jurnal Ilmiah Manusia*, 7(2), 298–309.
- Rakuasa, H., Sihasale, D. A., Mehdila, M. C., dan Wlary, A. P. (2022). Analisis Spasial Tingkat Kerawanan Banjir Di Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.23960/Jgrs.2022.V3i2.80>
- Rizki, A. N., dan H. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir Di Desa Ketingan Jebres Surakarta. *Indonesian Journal Of Public Health*, 3(1), 62–70.
- Sari, G. M., Sutrisna, M., dan Fikhri, D. (2022a). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Di Daerah Rawan Banjir Kota Bengkulu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.54639/Kks.V1i2.825>
- Sari, G. M., Sutrisna, M., dan Fikhri, D. (2022b). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Di Daerah Rawan Banjir Kota Bengkulu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.54639/Kks.V1i2.825>
- Sitorus, M. E. J., Nababan, D., dan Bangun, H. A. (2023). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Masyarakat Siatas Barita. *Tour Abdimas Journal*, 2(2), 54–59.
- Soulisa, M. S. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*, 12(1). <http://Regional.Kompas.Com/Read/2013/07/26/14>
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., dan Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakartafile:///Users/Macbook/Downloads/Literatur 1.Pdf. *Jane - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302.
- Umri, S. H., Khairunnisa, C., dan Utariningsih, W. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pasca Banjir Di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(6), 91. <https://doi.org/10.29103/Jkkmm.V2i6.12230>.